

**ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH (*CAPSICUM ANNUUM L*)
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI TARUNA JAYA GIRI MAJU DESA
SINDANGLAYA KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR)**

Hanisa Sismaya Lestari¹, Annisa Miranti², Asep Saepul Alam³

^{1,2,3} Universitas Suryakencana

E-mail corresponding: hanisasismaya@unsur.ac.id

Masuk: 05 Mei 2026	Penerimaan: 23 Juni 2026	Publikasi: 30 Juni 2026
--------------------	--------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi tulang punggung negara dalam menyediakan pangan dan bahan baku industri. Komoditi yang cukup tinggi di pasaran yang utama adalah komoditi sayuran. Salah satu komoditi sayur yang sering dicari oleh mayoritas masyarakat Indonesia diberbagai lapisan adalah cabai merah. Peningkatan hasil pertanian akan berdampak pada petani. Cabai memiliki nilai ekonomi yang signifikan dalam sektor pertanian dan perdagangan di Indonesia, yang tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data terbaru pada tahun 2023, permintaan cabai di pasar domestik meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai total konsumsi dalam negeri sebanyak 2 juta ton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan kotor dan pendapatan bersih dan tingkat kelayakan pendapatan usahatani cabai merah (*Capsicum annum L*) di Kelompok Tani Taruna Jaya Giri Maju, Desa Sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer dan sekunder. Untuk mencari pendapatan kotor, bersih dan biaya produksi menggunakan rumus perhitungan. Sementara, untuk kelayakan menggunakan R/C ratio, untuk mencari efisiensi didapat dari presentase dari faktor-faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan usahatani cabai merah di Kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju didapatkan hasil bahwa biaya produksi sejumlah Rp. 11.244.719,54,-, dengan total pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp. 63.333.333,33,- sehingga didapatkan pendapatan bersih cabai merah sebesar Rp. 59.088.613,80,- dan diperoleh efisiensi atau kelayakan usahatani (R/C) sebesar 5,6, sehingga dikatakan layak untuk diusahakan dan efisiensi faktor produksi ada pada faktor biaya tenaga kerja sebesar 2%.

Kata kunci: Cabai Merah, Taruna Jaya Giri Maju, Usahatani,

ABSTRACT

ABSTRACT

*The agricultural sector remains the backbone of the country in providing food and industrial raw materials. The main commodity that is quite high in the market is the vegetable commodity. One of the vegetable commodities that is often sought after by the majority of Indonesian people in various layers is red chilli. Increased agricultural yields will have an impact on farmers. Chillies have a significant economic value in the agricultural and trade sectors in Indonesia, which is reflected in data from the Central Statistics Agency (BPS). According to the latest data in 2023, chilli demand in the domestic market increased by 10% compared to the previous year, reaching a total domestic consumption of 2 million tonnes. The purpose of this study was to determine production costs, gross income and net income and the level of efficiency of red chilli farming income (*Capsicum annum L*) in Taruna Jaya Giri Maju Farmer Group, Sindanglaya Village, Cipanas District, Cianjur*

Regency. The analysis used is a quantitative approach that uses primary and secondary data. To find the gross, net income and cost of production using the calculation formula. Meanwhile, for the feasibility of using the R/C ratio, to find efficiency is obtained from the percentage of production factors. The results of the study showed that the red chili farming activities in the Taruna Jaya Giri Maju Farmer Group were obtained as a result that the production cost amounted to Rp. 11,244,719.54,-, with a total gross income (revenue) of Rp. 63,333,33.33,- so that the net income of red chili was obtained of Rp. 59,088,613.80,- and the efficiency or feasibility of farming (R/C) was obtained of 5.6, so it was said that it was feasible to be cultivated and the efficiency of the production factor was in the labor cost factor of 2%.

Keywords: Farming, Red Chili, Taruna Jaya Giri Maju

PENDAHULUAN

Istilah negara agraris secara khusus merujuk kepada Indonesia. Sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung negara dalam menyediakan pangan dan bahan baku industri. Selain dari memenuhi kebutuhan tersebut, melalui sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, membuka peluang kerja baru, berpartisipasi dalam distribusi, dan juga menjadi landasan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Perkembangan demografi yang terus meningkat menyebabkan permintaan masyarakat terhadap sayuran juga meningkat. Namun para petani sendiri masih belum bisa memenuhi permintaan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Komoditi yang cukup tinggi di pasaran yang utama adalah komoditi sayuran. Salah satu komoditi sayur yang sering dicari oleh mayoritas masyarakat Indonesia di berbagai lapisan adalah cabai merah, sehingga tidak heran bila jumlah peredaran di pasaran dalam skala besar. Peningkatan hasil pertanian akan berdampak pada petani. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, seringkali mereka menghadapi permasalahan pengetahuan petani yang relatif rendah, keterbatasan modal, terbatasnya lahan garapan, dan kurangnya keterampilan petani, yang nantinya akan mempengaruhi penerimaan petani. (Antara, 2012).

Produksi cabai merah meningkat fluktuatif, yang sebagian besar dapat dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam membuka lahan tanam cabai merah di hampir semua provinsi di Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan ketersediaan pasokan, terutama saat permintaan terhadap komoditas tersebut meningkat. (BPS 2020). Cabai memiliki nilai ekonomi yang signifikan dalam sektor pertanian dan perdagangan di Indonesia, yang tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data terbaru dari BPS, permintaan komoditas cabai terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, permintaan cabai di pasar domestik meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai total konsumsi dalam negeri sebanyak 2 juta ton.

Sementara itu, permintaan cabai ekspor juga menunjukkan tren positif, dengan kenaikan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai total ekspor sebanyak 500 ribu ton. Data ini mengindikasikan bahwa cabai bukan hanya menjadi komoditas penting dalam memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor. Pertumbuhan permintaan yang stabil, cabai tetap menjadi salah satu komoditas unggulan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Hasil survei menunjukkan bahwa Margin Pemasaran Petani (MPP) cabai merah di Provinsi Jawa Barat mencapai 80,73 persen. Ini menunjukkan bahwa kenaikan harga cabai merah dari petani hingga ke konsumen akhir di Provinsi Jawa Barat mencapai 80,73 persen.

Berdasarkan data BPS 2020, luas panen cabai merah sebesar 27 ha pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 36 ha, sementara untuk produksi cabai merah sebesar 5.755 kuintal pada tahun 2019 dan kenaikan pada tahun 2020 menjadi 9.459 kuintal. Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Cipanas memiliki potensi pada komoditas cabai merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur yaitu di Desa Sindanglaya. Penulis memilih lokasi tersebut karena tempat utama kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju yang merupakan tempat berkumpulnya petani yang membudidayakan berbagai macam komoditas pertanian salah satunya yaitu cabai merah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengakumulasi data-data yang didapat dengan beberapa teknik yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah petani dalam kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju yang berjumlah 20 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden petani cabai merah di kelompok tani tersebut. Adapun metode analisis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mencari pendapatan kotor, bersih dan biaya produksi menggunakan rumus perhitungan. Sementara, untuk kelayakan menggunakan R/C ratio, untuk mencari efisiensi didapat dari presentase dari faktor-faktor produksi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran. Usahatani cabai merah di kecamatan Cipanas dapat dianalisis dengan analisa pendapatan usahatani. Soekartawi (2002) dalam Hasniati (2018) Rumus total penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai

berikut :

Rumus Total Penerimaan :

$$TR = P_x \cdot Q_x$$

Keterangan : TR = Total penerimaan usahatani

P_x = Harga output

Q_x = Jumlah output

Rumus Total Biaya :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Rumus Pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan atau keuntungan usahatani

TR = Total penerimaan usahatani

TC = Total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Umur Responden (Petani Cabai Merah)

No	Usia	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-15	Belum Produktif	0	0
2	15-64	Produktif	15	100
3	64>	Tidak Produktif	0	0
Total			15	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari responden yang terlibat, tidak ada yang berusia di bawah rentang produktif (0%), 15 orang (100%) berada dalam rentang usia produktif, dan tidak ada yang berusia di atas usia produktif (0%).

Tabel 2 Pendidikan Formal (Petani Cabai Merah)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	6	40
2	SMP	1	7
3	SMA/SMK	7	46
4	D3	1	7
Total		15	100

Data tersebut menunjukkan bahwa dari total responden 15 orang, 6 orang (40%) memiliki tingkat pendidikan SD, 1 orang (7%) memiliki tingkat pendidikan SMP, 7 orang (46%) memiliki tingkat pendidikan SMA, dan 1 orang (7%) memiliki tingkat pendidikan D3.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 3 Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju

No.	Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	Parang	Rp. 59.333,33
2	Mulsa	Rp. 640.000,00
3	Cangkul	Rp. 81.666,67
4	Sprayer	Rp. 499.333,33
5	Ajir	Rp. 461.000,00
6	Drum	Rp. 162.000,00
7	Pompa Air	Rp. 2.428.666,67
8	Kocor pupuk	Rp. 87.066,67
Total Penyusutan		Rp. 4.419.066,67,-

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa biaya penyusutan alat pada usahatani cabai merah ini yang terdiri dari Parang, Mulsa, Cangkul, Sprayer, Ajir, Drum, Pompa Air, dan Kocor Pupuk secara keseluruhan jumlah rata-rata biaya penyusutan alat yaitu Rp. 4.419.066,67,-. Pengeluaran pajak merupakan kewajiban finansial yang harus dipenuhi petani dalam usaha menanam cabai merah. Besaran pajak ditetapkan berdasarkan lokasi lahan sawah, dimana lahan yang berdekatan dengan jalan atau permukiman akan dikenakan pajak lebih tinggi daripada lahan yang terletak di daerah yang lebih terpencil. Rata-rata biaya pajak yang harus dibayarkan oleh petani cabai merah di kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju, yaitu sebesar Rp. 1.890.000,00 per 3.800 m².

3. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk penggunaan benih pada usahatani cabai merah per hektar yaitu sebesar Rp. 552.214,32,- . Rata-rata jumlah benih sebanyak 9.390 dengan harga Rp. 61,- per benihnya. Varietas benih yang digunakan para petani di kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju, yaitu F1, Thunder 99, Samido 341, dan juga benih lokal. Biasanya petani cabai merah di kelompok tani ini menanam bibit di lahan dengan 2~3 benih dalam satu lubang tanam.

Tabel 4 Tabel Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju Per Rp/ MT

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/Ha)	Biaya (Rp/MT)
1	Organik	1051,80	1.051.800,00
2	Kimia	46,14	461.373,33
Total Biaya			1.513.173

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani di kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju menggunakan jenis pupuk yang sama. Rata-rata jumlah penggunaan pupuk sebesar Rp. 1.513.173 /musim tanam. Pupuk organik berguna untuk memberi nutrisi kepada tanaman cabai merah agar pertanian menjadi lebih maksimal. Dalam tabel pupuk kimia lebih sedikit dibanding organik dikarenakan pupuk kimia memiliki konsentrasi yang lebih tinggi dalam kandungan zatnya. Pupuk organik maupun kimia berfungsi menghasilkan kualitas buah cabai merah yang baik.

Tabel 5 Rata-rata penggunaan pestisida pada tanaman cabai merah di poktan Taruna Jaya Giri Maju

No	Jenis Pestisida	Jumlah pestisida (L)	Biaya (Rp)
1	SIMANTRI 173	6,24	455.520,00
2	Abamektin	17,18	2.061.411,76
3	Herbisida	1,56	156.000,00
Total			Rp 890.977,25

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pestisida kimia pada usahatani cabai merah di poktan Taruna Jaya Giri Maju menunjukkan yaitu sebesar Rp.

890.977,25/musim tanam. Hama yang sering menyerang tanaman cabai merah di poktan ini berupa hama Thrips. Pestisida SIMANTRI 173 berfungsi untuk membasmi hama thrips Pestisida Abamektin digunakan untuk mencegah pengeritingan daun berfungsi untuk membasmi kutu daun

Tabel 6 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna
Jaya Giri Maju

NO	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Orang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Tenaga Kerja Dalam Keluarga(TKDK)	1,73	40.000	Rp. 69.333
2	TKLK	2,13	60.000	Rp. 128.000
Total				Rp. 197.333,-

Mayoritas petani yang menjadi subjek penelitian menggunakan tenaga kerja dari luar lingkungan keluarga mereka. Terdapat sekitar 1-2 orang tenaga kerja keluarga yang turut serta dalam membantu. Tenaga kerja yang terlibat dalam wilayah penelitian adalah yang digunakan secara langsung selama proses produksi cabai merah. Mereka terlibat dari tahap pembibitan, pengolahan tanah, pemasangan mulsa, penanaman bibit, hingga perawatan dan proses panen. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 197.333,00,- /musim tanam.

4. Biaya Total

Tabel 7 Total Biaya Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju/Rp/MT

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	1.890.000,00
	Penyusutan Alat	4.419.066,67
Total Biaya Tetap		6.309.066,67
2	Biaya Variabel	
	Tenaga Kerja	197333,333
	Benih	552.214,32
	Pupuk	1.513.173,33
	Obat-obatan	2.672.931,88
Total Biaya Variabel		4.935.652,87
Total Biaya		11.244.719,54

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di poktan Taruna Jaya Giri Maju sebesar Rp. 6.309.066,67/musim tanam terdiri dari Pajak Bumi

dan Bangunan (PBB), penyusutan alat; sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 4.935.652,87/musim tanam. Terdiri dari tenaga kerja, benih, pupuk, dan obat-obatan. Sehingga, total biayanya sebesar Rp 11.244.719,54/musim tanam.

5. Penerimaan Usahatani

Tabel 8 Rata-rata Penerimaan dari usahatani cabai merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju Per Rp/MT

Uraian	
Jumlah Produksi (Kg)	1.583
Harga Jual (Rp)	40.000,00
Penerimaan (Rp)	63.333.333

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai merah yang dihasilkan oleh petani cabai merah di poktan Taruna Jaya Giri Maju, yaitu sebesar 1.583 /kg/musim tanam sedangkan rata-rata harga jual sebesar Rp.40.000/kg sehingga rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani cabai merah yaitu sebesar Rp. 63.333.333 /musim tanam. Penerimaan masing-masing petani berbeda tergantung kepada luas lahan.

6. Pendapatan Usahatani

Tabel 9 Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju Per Rp/MT

Uraian	
Penerimaan (Rp)	63.333.333,33
Total Biaya (Rp)	11.244.719,54
Total Pendapatan (Rp)	52.088.613,80
R/C	5,6

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani cabai merah di poktan Taruna Jaya Giri Maju yaitu sebesar Rp. 63.333.333,33/musim tanam dengan total biaya sebesar Rp. 11.244.719,54/musim tanam, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 52.088.613,80 /musim tanam.

7. Kelayakan dan Efisiensi Usahatani

Tabel 10 Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju

Uraian	
Penerimaan (Rp)	63.333.333,33
Total Biaya (Rp)	11.244.719,54
Total Pendapatan (Rp)	52.088.613,80
R/C	5,6

Dari Tabel 4.12 menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 63.333.333,33/MT dan total biaya yang dikeluarkan berproduksi sebesar Rp. 11.244.719,54/MT. Ratio penerimaan (R/C Ratio) diperoleh dari besar penerimaan dibagi besar biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sehingga mendapatkan nilai sebesar 5,6,- artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan oleh petani responden akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 5,6,-.

Dengan demikian, analisis kelayakan usahatani tanaman cabai merah besar di kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju tersebut dikatakan Efisien/layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena R/C Ratio >1.

Tabel 11 Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Poktan Taruna Jaya Giri Maju

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	1.890.000,00	17%
	Penyusutan Alat	4.419.066,67	39%
	Total Biaya Tetap	6.309.066,67	
2	Biaya Variabel		
	Tenaga Kerja	197333,333	2%
	Benih	552.214,32	5%
	Pupuk	1.513.173,33	13%
	Obat-obatan	2.672.931,88	24%
	Total Biaya Variabel	4.935.652,87	
	Total Biaya	11.244.719,54	100%

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa faktor produksi yang memiliki persentase terkecil secara berurutan adalah sebagai berikut yaitu biaya tenaga kerja dengan persentase biaya 2%, biaya pembelian benih sebesar 5%, biaya pembelian pupuk sebesar 13%, biaya Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 17%, pembelian alat dan penyusutan sebesar 39% dan pembelian obat-obatan sebesar 24%. Dari uraian diatas bahwa petani responden usahatani cabai merah di kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju dapat mengefisienkan biaya dari biaya tenaga kerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan usahatani cabai merah di Kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju didapatkan hasil bahwa biaya produksi sejumlah Rp. 11.244.719,54,- , dengan total pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp. 63.333.333,33,- sehingga didapatkan pendapatan bersih cabai merah sebesar Rp. 52.088.613,80,- .
2. Dalam kegiatan usahatani cabai merah di Kelompok tani Taruna Jaya Giri Maju diperoleh efisiensi atau kelayakan usahatani (R/C) sebesar 5,6 , sehingga dikatakan layak untuk diusahakan dan efisiensi faktor produksi ada pada faktor biaya tenaga kerja sebesar 2%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. *Ilmu Usabatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Antara, M. 2012. Analisis Produksi dan Komparatif antara Usahatani Jagung Hibrida Dengan Jagung Nonhibrida di Kecamatan Palolo. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, Vol. (1): 1-17.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Distribusi Perdagangan Komoditas Cabai Merah Indonesia*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Cipanas Dalam Angka 2021*. Cianjur: BPS Cianjur.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Cipanas Dalam Angka 2023*. Cianjur: BPS Cianjur
- Hartini, S. 2018. *Analisis Pendapatan Usabatani Cabai Merah Besar Varietas Pilar F1 di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasniati. 2018. *Analisis Usabatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lagiman, & Supriyanta, B. 2021. *Karakterisasi & Morfologi Pemuliaan Tanaman Cabai*. Yogyakarta: LPPM UPM "Veteran" Yogyakarta.
- Rasidin, d. 2018. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. (4): 84-91.
- Rosneni, Jenny, B., & Timban, J. F. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Talibau Utara Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-sosioekonomi*, Vol. (12) 2: 33-40.

- Rukmana, R., & Yudirachman, H. 2018. *Sukses budi daya bawang merah di pekarangan dan perkebunan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Setia, D. N. 2023. *Pengelolaan Biaya Produksi Dalam Menentukan Pendapatan Petani dalam Usabatani Jeruk di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sinaga, R., Noravika, M., Herawati, Nurliah, Zainudin, A., & Liana, L. (2024). *Ilmu Usabatani*. Bandung: Widina Media Utama.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu Usabatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Jakarta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke-22*. Bandung: Alfa Beta.
- Suratiyah. 2016. *Ilmu Usabatani Edisi Revisi*. Penebar Suadaya: Jakarta
- Taufik, R., Soetoro, & Hardiyanto, T. 2017. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) Varietas Hot Beauty di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaeurbeuti Kabupaten Ciamis. *Agroinfo Galub Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. (4) 2: 132-139.